

---

## Peran Konsultan Keuangan Dalam Mendukung Good Corporate Governance

Tri Widyastuti Ningsih<sup>1\*</sup>, Rangga Putra Wardana<sup>2</sup>, Ahmad Syafi' Bariklana<sup>3</sup>, Ika Putri Agustina<sup>4</sup>, Zahwa Qonita Qurrota A'yun<sup>5</sup>, Ishlahul Khoiriyah<sup>6</sup>, Sabrina Septiani Ramandhani<sup>7</sup>, Irsyad Bagus Wicaksono<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Akuntansi Syariah, UIN Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[ranggawardana2309@gmail.com](mailto:ranggawardana2309@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmadsyafi112004@gmail.com](mailto:ahmadsyafi112004@gmail.com), <sup>3</sup>[ikaputri2250@gmail.com](mailto:ikaputri2250@gmail.com), <sup>4</sup>[qurrotaayun499@gmail.com](mailto:qurrotaayun499@gmail.com), <sup>5</sup>[khoiriyahislahul@gmail.com](mailto:khoiriyahislahul@gmail.com), <sup>6</sup>[sabrinasepti29@gmail.com](mailto:sabrinasepti29@gmail.com), <sup>7</sup>[setankotak51@gmail.com](mailto:setankotak51@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan serta kewajiban perpajakan menjadi permasalahan utama dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG). Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis peran konsultan keuangan dalam mendukung penerapan GCG pada UMKM melalui pendampingan keuangan dan perpajakan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan magang di Dokter Finance pada Januari–Maret 2026. Mitra kegiatan terdiri dari pelaku UMKM dan tim konsultan keuangan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta kepatuhan perpajakan. Selain itu, pelaku UMKM mulai menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha sehingga kualitas tata kelola usaha menjadi lebih baik dan terstruktur.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, konsultan keuangan, UMKM, literasi keuangan, laporan keuangan

### Abstract

*Low financial literacy and limited understanding among MSME owners regarding financial recording and tax obligations are major challenges in implementing Good Corporate Governance (GCG). This study aims to analyze the role of financial consultants in supporting the implementation of GCG in MSMEs through financial and tax assistance. The method used was a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation during an internship program at Dokter Finance from January to March 2026. The partners involved were MSME owners and financial consultant teams. Evaluation was conducted by observing changes in the participants' understanding and abilities in financial management. The results showed an improvement in MSMEs' understanding of bookkeeping, financial statement preparation, and tax compliance. In addition, MSME owners began implementing transparency and accountability principles in business management, resulting in better and more structured business governance.*

**Keywords:** Good Corporate Governance, financial consultant, MSMEs, financial literacy, financial statements

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan tren yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Selain itu, laporan dari Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa digitalisasi telah mendorong pertumbuhan UMKM, khususnya melalui peningkatan transaksi berbasis digital dan akses pasar yang lebih luas. Hal ini menegaskan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional (Tambunan, 2019; Rudiantoro & Siregar, 2012).

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kisaran 49%, yang menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman memadai terkait pengelolaan keuangan. Penelitian oleh

---

Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, Suryani (2017) menemukan bahwa sebagian besar UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha. Kondisi ini berdampak pada kesulitan dalam pengambilan keputusan bisnis, rendahnya akses terhadap pembiayaan formal, serta kurang optimalnya pengelolaan pajak (Hapsari, 2019).

Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, muncul peran penting dari para ahli di bidang keuangan, seperti konsultan keuangan dan akuntan, yang hadir sebagai solusi dalam membantu pelaku UMKM. Konsultan keuangan berperan tidak hanya dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta rekomendasi strategis yang mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian oleh Pratiwi dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa pendampingan akuntansi oleh konsultan keuangan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM secara signifikan. Melalui pendampingan tersebut, pelaku UMKM dapat mulai menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa penerapan GCG pada UMKM dapat ditingkatkan melalui peran pihak eksternal seperti konsultan keuangan. Dengan demikian, keberadaan konsultan keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konsultan keuangan dalam mendukung penerapan GCG, khususnya berdasarkan pengalaman praktik selama kegiatan magang di Dokter Finance.

## 2. METODE PELAKSANAAN

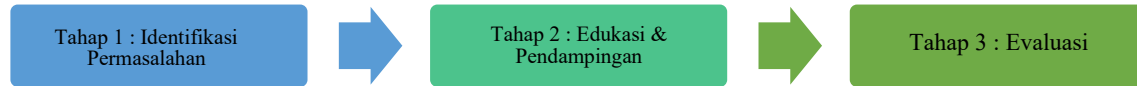
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan pendampingan dan konsultasi keuangan kepada pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan selama periode magang di Kantor Konsultan Keuangan dan Pajak Dokter Finance pada bulan Januari–Maret 2026. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, kepatuhan perpajakan, serta penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi permasalahan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM. Pada tahap ini ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih belum memahami pencatatan keuangan yang baik, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, serta belum memahami kewajiban perpajakan.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan edukasi dan pendampingan. Pada tahap ini konsultan keuangan memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai standar UMKM, serta edukasi mengenai kewajiban perpajakan. Selain itu, dilakukan pendampingan secara langsung dalam proses pencatatan transaksi usaha dan penyusunan laporan keuangan agar pelaku UMKM dapat memahami praktik pengelolaan keuangan secara lebih sistematis.

Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati perubahan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, serta memahami kewajiban perpajakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya

peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan dan penerapan prinsip transparansi serta akuntabilitas dalam usaha.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### PERAN KONSULTAN KEUANGAN SEBAGAI ADVISOR STRATEGIS

Perubahan lanskap bisnis global yang dipicu oleh volatilitas pasar, disrupsi teknologi, dan kompleksitas regulasi telah memaksa entitas korporasi untuk mendefinisikan ulang fungsi pendukung keputusan mereka. Di masa lalu, konsultan keuangan sering kali dipandang sebagai spesialis teknis yang cakupan kerjanya terbatas pada audit, kepatuhan pajak, dan pelaporan keuangan periodik. Namun, dalam satu dekade terakhir, telah terjadi pergeseran paradigma yang fundamental di mana profesi ini bertransformasi menjadi mitra strategis yang holistik. Fenomena ini mencerminkan evolusi dari "pedagang produk" atau "pencatat transaksi" menuju posisi sebagai "advisor strategis" yang bertanggung jawab atas keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang. (Lubis, 2024)

Dalam ekosistem profesional, terdapat perbedaan mendasar antara konsultan manajemen, konsultan keuangan, dan analis keuangan, meskipun batas-batas fungsional ini semakin kabur dalam praktiknya. Konsultan manajemen umumnya berfokus pada peningkatan kinerja organisasi melalui perumusan strategi bisnis, pengelolaan perubahan, dan pengembangan sistem manajerial yang efisien. Sebaliknya, konsultan keuangan memberikan saran yang berfokus pada kesehatan finansial internal perusahaan, termasuk manajemen arus kas, perencanaan pajak, dan strategi investasi.

Analis keuangan memiliki fokus yang berbeda lagi, di mana mereka sering kali mengevaluasi informasi keuangan dari perspektif eksternal untuk kepentingan bank investasi atau manajer aset, sedangkan konsultan keuangan memberikan saran yang berfokus pada kepentingan internal klien.

Meskipun terdapat perbedaan ini, peran konsultan keuangan sebagai advisor strategis muncul ketika mereka mengintegrasikan analisis finansial mereka ke dalam kerangka pengambilan keputusan manajemen tingkat atas. Konsultan keuangan kini sering terlibat dalam pengembangan rencana bisnis jangka panjang, membantu dalam pengalokasian sumber daya yang langka, serta memberikan validasi finansial terhadap inisiatif strategis seperti ekspansi ke pasar baru atau restrukturisasi organisasi. Konvergensi ini memungkinkan perusahaan untuk memastikan bahwa setiap langkah strategis yang diambil didukung oleh realitas finansial yang kuat, sehingga mengurangi risiko kegagalan implementasi.

#### a. Sinergi Analisis Teknis dan Perencanaan Strategis Jangka Panjang

Peran konsultan keuangan yang paling nyata dalam kapasitas sebagai advisor strategis adalah integrasi analisis teknis ke dalam perencanaan strategis jangka panjang (Strategic Financial Planning atau SFP). SFP bukan sekadar penganggaran tahunan, melainkan penggabungan antara fungsi keuangan, strategi, dan

operasional untuk mengembangkan kapabilitas organisasi. (Lubis, 2024) Integrasi ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi keuangan memengaruhi kapasitas adaptif, kesiapan risiko, dan stabilitas organisasi.

Sinergi ini dicapai melalui beberapa instrumen analisis yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara proaktif daripada reaktif terhadap perubahan pasar:

- **Perencanaan Berbasis Skenario (Scenario-Based Planning)**  
Konsultan membantu perusahaan memodelkan berbagai kondisi masa depan, termasuk volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi, untuk memastikan perusahaan tetap tangguh di bawah tekanan.
- **Analisis Rasio dan Balanced Scorecard**  
Penggunaan analisis rasio keuangan tradisional yang dikombinasikan dengan sistem Balanced Scorecard memungkinkan perusahaan untuk memantau kinerja di berbagai dimensi, termasuk perspektif pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.
- **Peramalan Keuangan (Financial Forecasting)**
- **Penggunaan metode peramalan membantu perusahaan dalam memproyeksikan kebutuhan kas masa depan, mengevaluasi proyek investasi, dan menyeimbangkan antara risiko dan imbal hasil.**

**b. Peran Krusial dalam Mergers and Acquisitions (M&A) dan Restrukturisasi Transaksi Mergers and Acquisitions (M&A) adalah salah satu area di mana peran**

Konsultan keuangan sebagai advisor strategis menjadi sangat vital. Kegagalan dalam M&A sering kali mencapai angka 70% hingga 90%, dan penyebab utamanya sering kali berkaitan dengan proses uji tuntas (due diligence) yang tidak memadai atau kegagalan dalam mengidentifikasi sinergi yang nyata. Konsultan M&A, yang sering kali disebut sebagai manajer transaksi, memandu perusahaan melalui kompleksitas transaksi keuangan mulai dari tahap identifikasi target hingga integrasi pasca-akuisisi. Peran strategis konsultan dalam konteks ini mencakup delapan disiplin utama yang harus dikelola secara terintegrasi untuk memastikan keberhasilan

**Tabel 1.** Peran krusial

<b>Disiplin Konsultan Keuangan</b>	<b>Fokus Strategis dalam M&amp;A</b>
<b>Transaction Services</b>	<b>Evaluasi kelayakan akuisisi dan divestasi.</b>
<b>Corporate Finance</b>	<b>Optimalisasi struktur keuangan internal dan modal.</b>
<b>Crisis &amp; Recovery</b>	<b>Mitigasi dampak krisis dan rencana pemulihan.</b>
<b>Risk Management</b>	<b>Pengendalian risiko keuangan dan tata kelola.</b>
<b>Accounting Advisory</b>	<b>Efisiensi proses pelaporan dan kepatuhan.</b>
<b>Tax Advisory</b>	<b>Optimasi beban pajak dan perencanaan suksesi.</b>
<b>Real Estate Advisory</b>	<b>Manajemen portofolio aset fisik.</b>
<b>Forensics &amp; Litigation</b>	<b>Penanganan sengketa dan</b>

c. Metrik Keuangan sebagai Instrumen Navigasi Strategis

Pengambilan keputusan strategis tidak lagi bisa didasarkan pada intuisi semata. Di era yang didorong oleh data, metrik keuangan berfungsi sebagai instrumen navigasi yang memungkinkan pemimpin bisnis untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan strategi mereka secara objektif.

Terdapat 9 instrumen data keuangan yang perlu diperhatikan yang dapat digunakan sebagai navigasi dalam pengambilan keputusan strategis.

1. Kas Bersih (Net Cash)

Mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan uang tunai untuk investasi baru.

2. Pertumbuhan Pendapatan (Revenue Growth)

Fokus pada kualitas dan kuantitas pendapatan (disarankan tidak ada satu klien yang menyumbang lebih dari 10% total pendapatan).

3. Rasio Profitabilitas

Mengukur seberapa efisien operasional perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan aset.

4. Keuntungan (Profits)

Mencakup margin laba kotor, operasional, dan bersih untuk memastikan perusahaan bisa membayar biaya rutin dan memberi dividen.

5. Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

Mengukur apakah bisnis benar-benar menciptakan nilai setelah dikurangi biaya modal.

6. Indeks Pertumbuhan

Menilai apakah pertumbuhan pasar sebanding dengan pengorbanan modal atau penurunan margin yang terjadi.

7. Efisiensi Operasional

Seberapa baik perusahaan mengelola piutang dan stok barang (inventory).

8. Likuiditas

Kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek. Rasio di bawah 1 dianggap berbahaya.

9. Efisiensi Modal & Solvabilitas

Seberapa efektif perusahaan menggunakan modal dari investor dan seberapa besar beban utang yang dimiliki. (Lubis et al., 2024)

## **PERAN KONSULTAN KEUANGAN DALAM MENJAGA PRINSIP AKUNTANSI**

Peran konsultan keuangan dalam menjaga prinsip akuntansi pada perusahaan seperti Dokter Finance menjadi sangat krusial, terutama ketika menghadapi klien dari kalangan UMKM yang belum memahami pencatatan keuangan yang benar. Konsultan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai penyusun laporan keuangan, tetapi juga sebagai pendamping strategis yang memastikan setiap transaksi dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti relevansi, keandalan, dan konsistensi. Dalam praktiknya, banyak UMKM

masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha serta belum memiliki sistem pencatatan yang sistematis, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, konsultan keuangan berperan memberikan edukasi, pelatihan serta implementasi sistem pencatatan sederhana hingga berbasis digital agar laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan. Selain itu, konsultan juga membantu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar seperti SAK UMKM, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor maupun pihak perbankan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan serta mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam pencatatan transaksi (Jasmine Afianda Azahra 2024)

Selain itu, kurangnya sosialisasi dan pelatihan juga menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, kehadiran konsultan keuangan seperti Dokter Finance menjadi solusi strategis dalam memberikan pendampingan, pelatihan, serta implementasi sistem pencatatan yang sesuai standar, sehingga UMKM tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan dengan baik tetapi juga meningkatkan peluang mendapatkan akses pembiayaan dan memperluas usahanya secara berkelanjutan (Tuti Alawiyah2025).

## **PERAN KONSULTAN KEUANGAN DAN PAJAK DALAM KEPATUHAN REGULASI PAJAK**

Konsultan pajak dan keuangan memegang peranan penting dalam mendukung wajib pajak agar dapat menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai tenaga profesional, konsultan pajak menyediakan layanan konsultasi, perencanaan, dan pendampingan bagi wajib pajak dalam melaksanakan hak serta kewajiban di bidang perpajakan. Kehadiran konsultan menjadi sangat diperlukan karena kompleksitas regulasi perpajakan yang terus berubah dan membutuhkan pemahaman yang mendalam (MARADITA, 2014).

Berdasarkan definisi dari Direktorat Jenderal Pajak, kepatuhan perpajakan adalah kondisi ketika wajib pajak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks ini, konsultan pajak berfungsi sebagai penghubung antara wajib pajak dan otoritas pajak guna memastikan bahwa semua kewajiban telah dipenuhi secara benar, lengkap, dan tepat waktu.

Terdapat empat peran utama konsultan pajak dan keuangan dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan, yaitu sebagai penasihat (advisor), perencana (planner), agen kepatuhan (compliance agent), dan perwakilan (representative). (Nugraheni et al., 2020)

Pertama, sebagai penasihat (advisor), konsultan memberikan pemahaman kepada klien mengenai peraturan perpajakan serta dampak dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Dalam praktiknya di Dokter Finance, banyak klien yang berasal dari sektor UMKM masih belum memahami kondisi keuangan perusahaan mereka yang sebenarnya serta kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, konsultan secara aktif memberikan edukasi terkait jenis pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kondisi usaha klien. Sebagai contoh, terdapat klien yang sejak awal usahanya sudah termasuk dalam kategori wajib pajak, namun belum pernah melaporkan dan membayarkan pajaknya. Dalam kondisi tersebut, konsultan menyarankan agar klien terlebih dahulu melaporkan kewajiban pajak pada tahun-tahun sebelumnya sebelum membayar pajak tahun berjalan, sehingga denda yang timbul tidak semakin besar dan klien dapat menjadi lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya di masa mendatang. (Nugraheni et al., 2020)

---

Kedua, sebagai perencana (planner), konsultan membantu menyusun perencanaan pajak (tax planning) yang sah dan efisien sehingga wajib pajak dapat mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Contohnya di Dokter Finance, konsultan membantu klien UMKM dalam menentukan skema pajak yang paling sesuai, seperti penggunaan tarif PPh Final UMKM berdasarkan omzet, pengelompokan biaya yang dapat menjadi pengurang pajak, serta penentuan waktu pembelian aset agar dapat dimanfaatkan sebagai biaya penyusutan yang mengurangi laba kena pajak. Dengan perencanaan pajak yang baik, beban pajak klien menjadi lebih efisien namun tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. (Khairannisa & Cheisvianny, 2019)

Ketiga, sebagai agen kepatuhan (compliance agent), konsultan membantu dalam proses perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak klien. Banyak perusahaan, khususnya UMKM (Khairannisa & Cheisvianny, 2019), yang belum memahami cara menghitung pajak berdasarkan omzet maupun laba usaha. Dengan adanya kantor konsultan pajak, proses perhitungan pajak dilakukan mulai dari pencatatan omzet, penghitungan pajak terutang, hingga pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), sehingga kewajiban perpajakan klien dapat dilaksanakan dengan benar, lengkap, dan tepat waktu.

Keempat, sebagai perwakilan (representative), konsultan dapat mewakili wajib pajak dalam menghadapi permasalahan perpajakan seperti pemeriksaan pajak, klarifikasi dari kantor pajak, maupun konsultasi terkait kewajiban perpajakan. Dalam praktiknya, Dokter Finance turut mendampingi klien ketika terdapat permasalahan perpajakan serta bertanggung jawab atas perhitungan dan pelaporan pajak yang telah dilakukan untuk klien. Pendampingan ini memberikan rasa aman bagi klien karena setiap permasalahan perpajakan dapat diselesaikan secara profesional dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan peran-peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsultan pajak dan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan, khususnya bagi pelaku usaha yang belum memahami peraturan perpajakan secara menyeluruh. Keberadaan konsultan tidak hanya membantu dalam aspek administratif perpajakan, tetapi juga dalam perencanaan, pengambilan keputusan keuangan, serta penyelesaian permasalahan perpajakan, sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak dapat meningkat.

## **PERAN KONSULTAN KEUANGAN DAN PAJAK DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan laporan keuangan merupakan proses yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan suatu entitas. Proses ini melibatkan kegiatan pencatatan, pengelompokan, hingga penyajian informasi keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai media informasi yang menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal.

Dalam praktiknya, tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan yang memadai untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis. Oleh karena itu, kehadiran konsultan keuangan dan pajak menjadi sangat penting. Konsultan berperan sebagai pihak profesional yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat, relevan, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, konsultan juga berkontribusi dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas informasi keuangan Perusahaan (Dewi et al., 2024).

Konsultan keuangan memiliki peran strategis dalam membantu perusahaan merencanakan dan mengelola keuangan. Mereka tidak hanya terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga memberikan

---

analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan serta membantu dalam penyusunan strategi bisnis. Dengan adanya laporan keuangan yang tersusun dengan baik, perusahaan dapat memahami posisi keuangannya secara lebih jelas dan dapat merencanakan langkah bisnis yang lebih efektif (Butar-butur et al., 2025).

Sementara itu, konsultan pajak berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun dapat digunakan sebagai dasar dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Laporan keuangan yang akurat sangat penting dalam menentukan besarnya pajak yang harus dibayar serta dalam penyusunan laporan pajak seperti Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dapat berdampak pada kesalahan pelaporan pajak yang berpotensi menimbulkan sanksi administratif maupun pemeriksaan oleh otoritas pajak (Arya et al., 2025).

Selain itu, konsultan pajak juga membantu dalam proses rekonsiliasi data keuangan dan memastikan kesesuaian antara laporan komersial dan laporan fiskal. Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha yang belum memiliki sistem pembukuan yang baik, sehingga konsultan pajak membantu menyusun laporan keuangan dari data transaksi yang masih sederhana menjadi laporan yang lebih terstruktur dan sesuai standar. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kepatuhan pajak serta mengurangi risiko kesalahan pelaporan.

Peran konsultan juga semakin penting dalam konteks penggunaan teknologi. Pemanfaatan alat seperti Microsoft Excel atau sistem informasi akuntansi dapat membantu mempercepat proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Konsultan berperan dalam mengarahkan penggunaan teknologi tersebut agar dapat menghasilkan laporan yang lebih efisien, akurat, dan mudah dipahami. Dengan demikian, proses penyusunan laporan keuangan tidak hanya menjadi lebih cepat, tetapi juga lebih dapat dipertanggungjawabkan (Arya et al., 2025)

Secara keseluruhan, konsultan keuangan dan pajak memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan. Mereka tidak hanya membantu dalam aspek teknis pencatatan dan pelaporan, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui analisis, perencanaan, serta pengendalian keuangan. Dengan adanya dukungan dari konsultan, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, meningkatkan transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berkelanjutan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan dan konsultasi keuangan kepada pelaku UMKM di Dokter Finance menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan yang sistematis, kepatuhan perpajakan, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Pendampingan yang dilakukan juga membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan kondisi keuangan yang dimiliki. Namun, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM, keterbatasan pemahaman terhadap istilah akuntansi dan perpajakan, kebiasaan pencatatan manual, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, keterbatasan waktu pendampingan menyebabkan proses adaptasi terhadap sistem pencatatan yang lebih terstruktur belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan pelatihan yang lebih intensif terkait pengelolaan keuangan serta perpajakan,

---

disertai pengenalan teknologi digital agar pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu mendukung penerapan prinsip Good Corporate Governance secara optimal dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Arya, B., Pratama, P., & Widodo, C. (2025). *Peran Format Excel Yang Efektif Dalam Menyusun*. 10(1), 74–79.
- Butar-butar, D. F., Panjaitan, H., Dwianti, B., Z.Ketaren, M. A., & Hutapea, V. N. (2025). Analisis Peran Penyusunan Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja Usaha UMKM dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 29789–29794.
- Dewi, S., Zebua, L. P., & Lorensa, W. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Dan Peranan Profesi Akuntansi. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(2), 477–483.
- Khairannisa, D., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis peranan konsultan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1151–1167.
- Lubis, H. (2024). Peran Konsultan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Manajemen Berbasis Prinsip Islam Hilman. *Jurnal Syiar Syiar*, 4(2), 35–49.
- Lubis, H., Hasanah, U., & Waruwu, K. (2024). Kontribusi Strategis Konsultan Keuangan Dalam Kemajuan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 160–169.
- MARADITA, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *YURIDIKA*, 29(2), 191–204.
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2020). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 49–58.